

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit coronavirus (Covid-19) menjadi perhatian kesehatan global pada awal tahun 2020. Kasus ini muncul dari informasi World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 bahwa terdapat kasus cluster pneumonia di kota tersebut. Wuhan, Provinsi Hubei, yang etiologinya tidak jelas. Pada 12 Februari 2020, WHO di China secara resmi menamai penyakit coronavirus baru ini sebagai penyakit coronavirus (Covid-19). Infeksi virus yang dikenal sebagai Covid-19 disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (SARS-Cov-2). Strain baru dari virus corona yang dikenal sebagai SARS Cov-2 belum pernah terlihat pada manusia sebelumnya. Demam, batuk, dan sesak napas adalah tanda dan gejala infeksi Covid-19 yang paling umum, dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari. Menurut Shanghai (2020), kasus Covid-19 yang parah dapat mengakibatkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian.

Kasus pertama di Indonesia tahun 2020 sebanyak 743.198 orang, sembuh 611.097 orang dan meninggal dunia 22.138 orang, tahun 2021 menurun dengan total 92 kasus terkonfirmasi, total kematian 96,51%, 3,38%, tahun 2022 tidak meningkat secara signifikan. Jumlah kasus terkonfirmasi bertambah 520 orang, 258 orang sembuh dan 4 orang meninggal dunia. Tiga kasus Covid-19 tertinggi adalah DKI Jakarta dengan 2.987 kasus, Jawa Barat dengan 1.095 kasus dan Banten dengan 717 kasus (Depkes 2022).

Bisa dikatakan angka kematian remaja akibat virus corona masih lebih rendah dibandingkan kelompok usia lainnya. Pada kelompok usia remaja, jumlah kematian 7 orang pada kelompok usia 6-17 tahun (0,68%) dan 40 orang pada kelompok usia 18-30 tahun (0,99%). Angka kematian akibat virus corona sebanyak 143 orang (2,45%) pada kelompok umur 31-45 tahun, 501 orang pada kelompok umur 46-136 tahun (8,99%) dan 541 orang (17,7%) pada kelompok umur lebih. dari 60 tahun. %) (Rizal, 2020). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa angka kematian kaum muda paling rendah dibandingkan dengan kelompok umur lainnya, namun karena mobilitasnya yang tinggi, mereka justru menjadi pembawa penularan bagi kelompok umur lain yang bahkan lebih rentan terhadap kematian.

Khusus di Jawa Barat, prevalensi Covid-19 pada anak usia sekolah (6 hingga 18 tahun) cukup tinggi. Sebanyak 42.330 kasus terkonfirmasi dilaporkan oleh Pusat Koordinasi dan Informasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021. Untuk mencegah siswa tertular virus corona, pemerintah mewajibkan prosedur belajar daring dari rumah. Namun, anak-anak usia sekolah dan remaja tetap tertular penyebaran Covid-19. Anak-anak berusia 6 hingga 18 tahun menyumbang 6,8% kejadian positif (143.043 kasus) dalam statistik Covid-19. Menurut Kemenkes RI Tahun 2020, risiko paparan pada anak dan remaja berasal dari anggota keluarga yang terkonfirmasi, lingkungan terdekat, atau tempat anak dan remaja bekerja di luar rumah (Kemenkes, 2020)

Tetes membawa Covid-19 dari individu bergejala (mereka yang memiliki gejala) ke individu terdekat. Penularan *droplet* terjadi ketika seseorang berada dalam radius satu meter dari orang yang mengalami kesulitan bernapas. Tetesan pada benda

dan permukaan di sekitar orang yang terinfeksi juga dapat menyebarkan penyakit. Oleh karena itu, kontak langsung atau tidak langsung dengan permukaan atau benda yang terinfeksi (seperti termometer atau stetoskop) dapat mengakibatkan penularan virus Covid-19 (Wang et al., 2020).

Akibat pandemi Covid-19, berbagai upaya dilakukan untuk memutus mata rantai penularan virus Covid-19 di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah mengimbau masyarakat untuk menjaga physical distancing yaitu menjaga himbauan masyarakat untuk menjauhi keramaian dan segala bentuk pertemuan serta menghindari berkumpul. banyak orang Upaya tersebut menyasar masyarakat untuk memutus mata rantai penularan pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung (Siahan 2020). Hal ini tercermin dari banyaknya peraturan dan kebijakan pemerintah yang menitikberatkan pada kesehatan.

Untuk mencegah anak muda tertular Covid-19, dilakukan vaksinasi dan disiplin 5M yaitu. penggunaan masker, dapat dilakukan. Aturan pemerintah yang menganjurkan masyarakat untuk memakai masker meskipun dalam keadaan sehat (Departemen Kesehatan RI 2020). Masker dapat mencegah penyebaran droplet saat berbicara, bernyanyi, bersin, atau bahkan batuk. Karena keterbatasan masker medis, penggunaan masker kain dapat menjadi pilihan untuk mengurangi penyebaran virus melalui droplet. Masker kain dapat terus digunakan selama perawatan dilakukan dengan cara penggunaan masker dan praktik kesehatan lainnya berlanjut, seperti: (Dwirusman 2020, WHO 2020).

Remaja harus positif tentang praktik sehat untuk menghindari paparan virus. Remaja perlu mewaspadaai ancaman yang ada di sekitarnya agar dapat melindungi

dirinya sendiri dan melakukan tindakan preventif bagi diri sendiri dan orang lain (Kemenkes RI, 2020). Menurut Allport dalam Notoatmodjo (2014), sikap merupakan istilah yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis karena merupakan tindakan dan persepsi kecenderungan bahagia, seperti setuju atau tidak setuju, menjadi baik atau buruk, dan sebagainya. Prinsip Protokol Kesehatan 5M dapat digunakan untuk mengendalikan Covid-19 dan mencegah penyebarannya. H. Membatasi olahraga dan vaksinasi, cuci tangan, isolasi sosial, menghindari keramaian, dan memakai masker (PADK RI Kemenkes, 2020).

Remaja adalah remaja muda yang berusia antara 13 sampai 15 tahun yang sedang mengalami perkembangan melalui berbagai pengalaman fisik, psikologis, dan intelektual. Mereka juga memiliki ide-ide baru dan dapat dengan cepat menyerap informasi baru. Menurut Anggreni dan Safitri (2020), kurangnya pendidikan kesehatan yang memadai, khususnya terkait pencegahan Covid-19, mengakibatkan pemahaman yang tidak lengkap tentang masalah tersebut, sehingga menyebabkan kasus Covid-19 di kalangan anak muda.

Menurut data UNICEF tahun 2017, kesadaran cuci tangan di kalangan remaja di Indonesia masih sangat rendah, dengan 25,5% remaja di negara ini mencuci tangan. Faktanya, hanya 8,0% pemuda Indonesia dengan usia bersih benar yang termasuk dalam kelompok usia remaja. Salah satu penyebabnya adalah kebiasaan yang tidak dikembangkan sejak kecil membuat orang malas mencuci tangan. (Siyahailatua, 2020). Remaja adalah kelompok usia yang sering menyentuh wajah mereka. Sebuah studi mahasiswa kedokteran di sebuah universitas Australia menemukan bahwa remaja menyentuh wajah mereka rata-rata 23 kali dalam satu jam. Hampir setengah

dari sentuhan wajah melibatkan mulut, hidung atau mata, yang merupakan jalan termudah masuknya virus dan bakteri ke dalam tubuh (Agustin, 2020).

Sebuah studi oleh Alfikrien et al. (2021) tentang pengetahuan dan sikap siswa terhadap pencegahan Covid-19. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan 27,5% responden menunjukkan perilaku baik dan sedikit pengetahuan menunjukkan perilaku buruk. Dengan sikap yang positif, 42,5% responden juga menunjukkan perilaku yang baik yaitu 27,5%.

Sekolah merupakan salah satu area aksi masyarakat yang harus menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, mengingat virus corona memiliki risiko penyebaran yang tinggi di ruang publik yang tertutup dan padat sehingga sulit menerapkan social distancing. Salah satunya adalah sekolah tempat anak-anak berkumpul dan lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah sehingga sekolah menjadi tempat yang paling mudah menyebarkan covid-19 dalam pelaksanaan pembelajaran personal di sekolah sehingga secara positif dapat memimpin dan mengawasi satuan pendidikan. Protokol kesehatan yang mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan yaitu mengikuti protokol kesehatan satuan Pendidikan. Penerapan protokol saat meninggalkan sekolah, sebelum memasuki gerbang, kegiatan belajar mengajar setelah kegiatan belajar mengajar, di kantin, di toilet dan di lapangan (CNN Indonesia, 2021, Kemenkes RI, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP PGRI Cicalengka masih terdapat remaja yang kurang peduli terhadap penerapan protokol kesehatan dan tidak percaya tentang adanya Covid-19. Kemudian berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan

oleh peneliti di Sekolah SMP PGRI Cicalengka kepada 10 orang siswa ada 2 siswa yang sudah memakai masker dan 8 siswa yang tidak memakai masker, dan tidak ada sarana seperti pengecekan suhu sebelum masuk ke halaman sekolah serta adanya sarana seperti tempat mencuci tangan sudah tersedia di dalam sekolah tersebut akan tetapi tidak ada siswa yang melakukan cuci tangan pada saat masuk ke halaman sekolah, dan sudah adanya spanduk tentang pentingnya 5M.

Berdasarkan uraian diatas maka saya tertarik untuk meneliti tentang “Sikap Remaja Terhadap Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di SMP PGRI Cicalengka”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap remaja terhadap upaya pencegahan penularan Covid -19 di SMP PGRI Cicalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap remaja terhadap upaya pencegahan penularan Covid-19 di SMP PGRI Cicalengka

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada ilmu keperawatan terutama tentang upaya pencegahan penularan Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi SMP PGRI Cicalengka

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi agar meningkatkan sikap terhadap upaya pencegahan penularan Covid-19.

2. Bagi Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai referensi dan informasi data awal yang nantinya berguna bagi peneliti selanjutnya dalam upaya pengembangan penelitian tentang sikap terhadap upaya pencegahan penularan Covid-19

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah ruang lingkup keperawatan anak dengan masalah sikap remaja terhadap upaya pencegahan penularan Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 190 orang dimana tujuannya untuk menganalisis mengenai bagaimana sikap remaja terhadap upaya pencegahan Covid-19. Populasinya yaitu seluruh seluruh siswa/siswi di SMP PGRI Cicalengka. Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI Cicalengka pada bulan Agustus 2022.